

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metode lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dengan meneliti langsung pada objek yang diteliti yaitu yang menjadi objek penelitiannya adalah Karyawan Bank Muamalat KCP Parepare. Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif.

Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *Deskriptif Kualitatif*, Pendekatan Deskriptif merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis, dan akurat kemudian penelitian tersebut menghasilkan data *Deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam bentuk tindakan kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola rekrutmen yang

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.30-36.

diterapkan oleh Bank Muamalat KCP Parepare. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah latar belakang pendidikan berpengaruh dalam rekrutmen karyawan sewaktu mencalonkan diri sebagai tenaga kerja lembaga perusahaan tersebut. Sehingga metode ini digunakan karena ingin menganalisis kejadian atau fenomena yang terjadi di lembaga tersebut terkait dengan pola rekrutmen yang diterapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Muamalat KCP Parepare, Jl. Sultan Hasanuddin Ruko Petak No. 3, Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang akan dilakukan penulis \pm 2 bulan lamanya.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Parepare merupakan lembaga keuangan yang lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat yaitu berada di tengah kota Parepare yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin Ruko No.3 Parepare.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan

mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki

325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.²

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sebagai berikut:

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

²Bank Muamalat, “Profil Bank Muamalat”, Situs Resmi Bank Muamalat, <https://bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, di akses pada tanggal 4 November 2020.

2) Misi

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

c. Landasan Hukum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1) Dasar hukum perbankan syariah di Indonesia.

a) UU No. 7 Tahun 1992

Sejak diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992, yang memosisikan bank Syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat, memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti-riba, yang ditandai dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106.126.382.000,00.

b) UU No. 10 Tahun 1998

UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank syariah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dalam pasal 6 UU No.10 Tahun 1998 ini mempertegas bahwa:

- 1) Bank Umum adalah bank yang menyelesaikan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam UU No.10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada BUK untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

- c) UU No. 23 Tahun 2003

UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan dual bank sistem

- d) UU No. 21 Tahun 2008

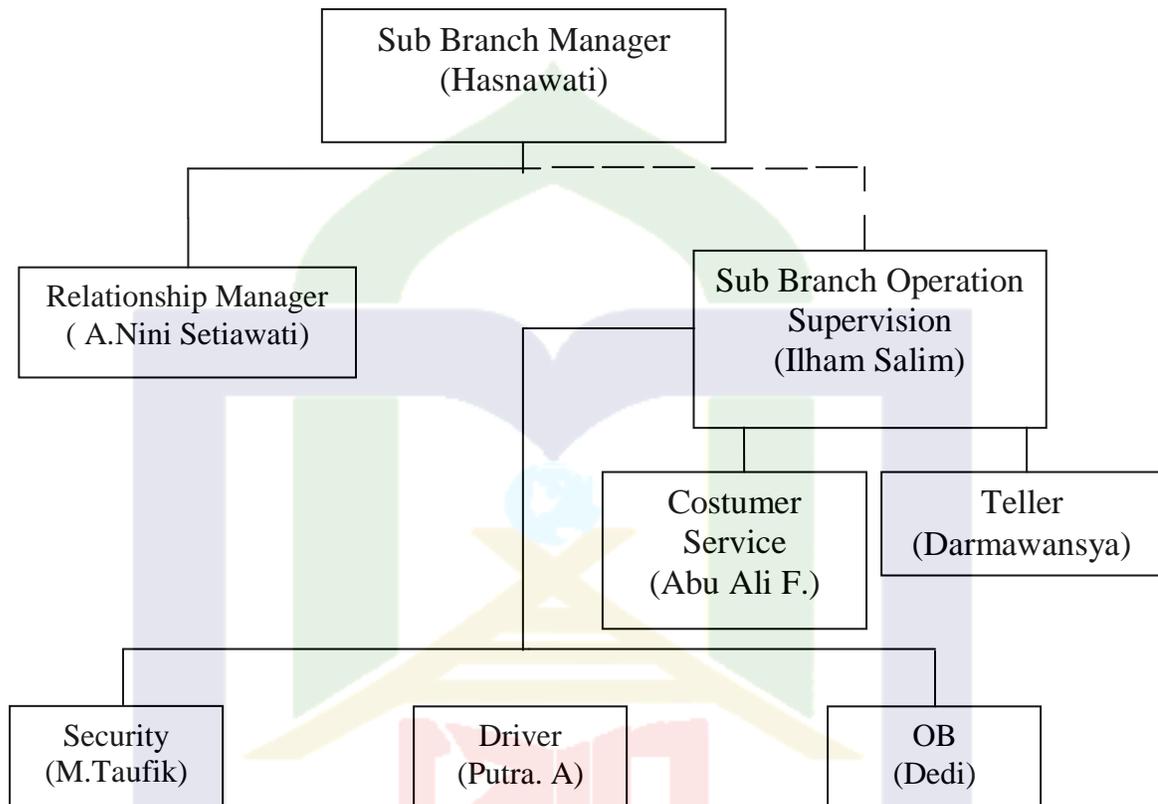
Undang-undang yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008. Undang-undang ini muncul setelah perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bab I pasal 1 yang berisi tentang Ketentuan Umum undang-undang ini telah membedakan secara jelas antara bank konvensional beserta jenis-jenisnya dengan bank syariah beserta jenis-jenisnya pula. Perbedaan penyebutan pun telah dibedakan sebagaimana diatur dalam pasal 1 poin ke-6 yang menyebut “Bank Perkreditan Rakyat” sedangkan poin ke-9 menyebutkan dengan “Bank Pembiayaan Rakyat”.

2) Peraturan bank Indonesia mengenai perbankan syariah

- a) PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- b) PBI No.7/35/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
- c) PBI No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah
- d. Struktur organisasi Bank Muamalat KCP. Parepare.

Dalam menciptakan suasana kerja yang terorganisir secara sistematis dan terpadu, perlu adanya rencana kerja yang terarah serta pelaksanaan rencana kerja yang benar-benar membidangi kerja. Adanya struktur organisasi yang jelas dan nyata akan menciptakan suatu ketegasan dan pembatasan tanggung jawab bagi masing-masing bagian mulai dari pimpinan sampai dengan bawahannya. Sehingga para pelaksana kewajiban akan dapat melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik. Adapun strukturnya sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI BANK MUAMALAT
KCP PAREPARE**



e. Proses dan Etika Bisnis

Bank Muamalat senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berorientasi kepada kemaslahatan yang bermanfaat terhadap kepentingan orang banyak sesuai dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai prinsip syari'ah, khususnya kepuasan nasabah dan segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).³

³Bank Muamalat, "Profil Bank Muamalat", Situs Resmi Bank Muamalat, <https://bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, di akses pada tanggal 4 November 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui dan menganalisis latar belakang pendidikan dalam pola rekrutmen yang diterapkan Bank Muamalat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan di sajikan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dimana pada data kualitatif interpretasi data akan disajikan dalam narasi berupa gambaran atas data yang diperoleh dalam penelitian dimana narasi tersebut di buat untuk memberikan penjelasan mengenai perbandingan dan keterkaitan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari tempat objek penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini Data primer di peroleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pegawai atau karyawan dari Bank Muamalat KCP. Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan cara lewat orang lain ataupun membaca dokumen, naskah, website dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *field research*, teknik ini dilakukan dengan cara penelitian terjun langsung kelapangan untuk mengadakan penelitian untuk memperoleh data-data konkrit yang berhubungan dengan penelitian. Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh dat dilapangan yakni, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, penelitian dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan nama penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.⁴ Dengan melakukan observasi partisipasi peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.⁵

3. Dokumentasi

Teknik ini dimaksud untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data yang akan peneliti coba peroleh dari lapangan berupa dokumen, berkas atau arsip ataupun informasi langsung dari pihak informan itu sendiri yang berhubungan dengan fokus penelitian.

⁴Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rinekah Indah, 2008) h. 93.

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Charisma Putra Kencana, 1996), h. 138-139.

Penulis membuat terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar lebih fokus dengan yang diteliti dan pertanyaan bisa berubah disesuaikan dengan jawaban dari para subjek atau informan. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Subjek atau informan dipilih karena dianggap sudah mewakili jawaban pertanyaan yang diberikan penulis dan mendapat informasi sesuai dengan fokus penelitian.

4. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁶

Penulis menganut objek yang diteliti dalam hal ini penerapan etika bisnis Islam dalam strategi pemasaran warung kopi di mallusetasi Kota Parepare kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Fungsi observasi yaitu mengamati strategi pemasaran yang digunakan warung kopi mallustetasi Kota Parepare. Teknik pengumpulan data dilakukan guna menghilangkan keraguan peneliti terhadap data yang dikumpulkan karena secara langsung peneliti mengamati kondisinya di lapangan.

5. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain.⁷

F. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) : cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek atau membuat rangkuman, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar.⁹
2. *Display Data* (penyajian data): merupakan data-data yang telah direduksi atau diolah baik berupa tabel, gambar, grafik dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini data yang telah diolah tersebut akan disajikan dalam display data dalam bentuk uraian naratif. Karena dengan adanya display data

⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 152-153.

⁸ Bosrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009), h. 193.

⁹ Subandi, *Deskriptif Kualitatif Sebagai Suatu Metode Dalam Penelitian Pertujukan* (Jurnal Harmonia, No.02, Vol: 11), h. 176

penulis akan lebih memahami data-data yang ada. Dengan begitu penulis akan dengan mudah merencanakan rencana selanjutnya.

3. *Verification*: langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dalam verifikasi.

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam suatu penelitian. Kesimpulan membantu untuk mencari dan memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data–data hasil penafsiran.¹⁰

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna–makna yang muncul dari data.

¹⁰ Arum Prabandari, "Kualitas Pelayanan Berbasis Teknologi Informasi Studi Kasus Pelayanan Izin Gangguan (HO) di Kantor Pelayanan Perizinan Kabupaten Sleman" (Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), h. 35

